

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini)

Rosa Amalina Anantia
Dandelion Daycare Depok
amalina.rosa01@gmail.com

Roostrianawahti Soekmono
Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
roostri73@trilogi.ac.id

Received: 19 05 2022/ Accepted: 20 05 2022 / Published online: 01 06 2022
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Film Nussa dan Rara merupakan film yang memiliki pesan moral dan nilai edukasi yang tinggi di setiap episodenya, terutama pada pesan-pesan nilai-nilai Agama Islam yang salah satunya nilai-nilai akhlak ikhlas. Studi Dokumenter dilakukan pada tiga episode Film Nussa dan Rara yang mengandung nilai-nilai akhlak ikhlas yaitu episode Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas dan Nussa Bisa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi dokumenter dengan tahapan: tahap pertama, Pra-penelitian dengan mengidentifikasi episode dalam season 1 dan 2 yang mengandung nilai-nilai akhlak ikhlas serta mendeskripsikan alur cerita episode yang dipilih. Tahap dua, Desain penelitian dengan Menyusun kisi-kisi instrumen, instrumen kurasi film dan expert judgment instrumen. Tahap tiga, Pelaksanaan penelitian dengan melakukan kurasi film oleh 4 kurator, setelah itu hasil kurasi dicoding untuk mendapatkan metode penanaman nilai-nilai akhlak ikhlas pada film Nussa dan Rara. Hasil penelitian studi dokumenter ini adalah terdapat tiga metode penanaman akhlak ikhlas didalam film Nussa dan Rara yaitu Metode Pembiasaan, Metode Tabyin, dan Metode Keteladanan.

Kata kunci: Akhlak Ikhlas, Film Kartun, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Abstract *The Nussa and Rara films are films that have high moral and educational values in each episode, especially those of Islamic religious values, one of which is the values of sincere morals. The documentary study was carried out on three episodes of the Nussa and Rara films which contain values of sincere morals, namely the episodes of Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas and Nussa Bisa. The research method used is a documentary study with the following stages: the first stage, pre-research by identifying the episodes in season 1 and 2 that contain sincere moral values and describing the storyline of the selected episodes. Stage two, the research design by compiling the lattice instruments, film curation instruments and expert judgment instruments. Stage three, conducting research by curating films by 4 curators, after which the results of the curation were coded to get a method of instilling sincere moral values in the Nussa and Rara films. The results of this documentary study research are that there are three methods of cultivating sincere morals in the Nussa and Rara films, namely the Habitual Method, the Tabyin Method, and the Exemplary Method.*

Keywords: Cartoon Films, Islamic Religious Education Values, Sincere Morals



Pendahuluan

Tayangan televisi juga mempunyai berbagai macam jenis tayangan seperti antara lain tayangan yang mengandung unsur hiburan, Pendidikan, *game show*, drama dengan berbagai macam informasi yang diberikan kepada penonton. Terutama pada kalangan anak-anak sangat perlu diperhatikan karena tidak semua tayangan televisi memberikan dampak positif untuk anak, karena ada beberapa tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan, jadi perlu adanya pengawasan orangtua.

Tayangan televisi memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Dampak positif tersebut berupa peningkatan semua aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak menjadi lebih komunikatif, imajinatif, dan aktif. Sedangkan dampak negatifnya berupa penurunan prestasi belajar anak yang akibat terlalu sering menonton televisi [10]. Dampak negatif lain dari televisi juga bisa membuat mata anak-anak kelelahan karena kurang istirahat akibat terus menerus digunakan untuk menonton. Dengan demikian pesawat televisi mampu mengendalikan, jika tidak mampu mengendalikan pesawat televisi, ia akan mengendalikannya [13].

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan kembali jenis tayangan film seperti apakah yang perlu diberikan kepada anak. Adapun solusi untuk memberikan jenis tayangan yang baik untuk anak dan yang layak ditonton oleh anak sehingga anak bisa menikmati film tersebut sambil belajar terhadap makna informasi yang disampaikan dalam film tersebut. Salah satu solusi tersebut ada pada film kartun Islam yaitu Nussa dan Rara pada akun *YouTube* nya *Nussa Official*. Film tersebut banyak mengandung pesan Agama Islam dan sangat mendidik untuk anak. Film ini banyak mengandung sifat-sifat teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan membahas mengenai Nilai-nilai Agama Islam dalam film Nussa dan Rara yang memfokuskan pada pesan ikhlas. Karena Film Nussa dan Rara merupakan film yang mengandung unsur Pendidikan yang sedang populer pada zaman sekarang, dengan berbagai cerita dalam setiap episodenya yang membahas dan mengajarkan kita tentang nilai-nilai Agama Islam yang tersirat dalam setiap cerita di Film tersebut. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk meneliti Film Nussa dan Rara. Episode Film Nussa dan Rara yang diteliti adalah beberapa episode yang mempunyai akhlak ikhlas di dalamnya, yaitu episode "Belajar Ikhlas", episode "Tak Bisa Balas" dan episode "Nussa Bisa". Cerita yang ditonjolkan dalam ketiga episode tersebut adalah bagaimana ketika kita melakukan sesuatu harus ikhlas dan tidak mengharap imbalan.

Menurut [1] Akhlak merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang biasa dilakukan tentang hal baik dan buruk tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Selain itu tingkah laku tersebut timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan akhlak [2].

Secara bahasa ikhlas berarti murni (*al-shafi*) dan bersih dari campuran. Hakikat ikhlas adalah *al-tabarri 'an kulli ma dunallah*, bebas dari apa yang selain Allah. Artinya seseorang beribadah hanya mengharap ridha dari Allah SWT, bukan karena mengharapkan pujian atau imbalan dari makhluk. Ikhlas sangat berkaitan erat dengan bagaimana niat dalam hati seseorang ketika sedang melakukan ibadah atau ketika sedang melakukan niat yang baik. Ikhlas yang sempurna yaitu harus dilakukan baik sebelum, sedang, dan sesudah beribadah. Sebab ada orang yang ikhlas ketika beribadah, akan tetapi setelah itu ia terjebak



dalam sikap yang tidak baik seperti riya atau pamer, maka oleh karna itu menjadi tidak baik ibadahnya karna niat nya tidak sepenuhnya ikhlas karna Allah SWT [6]. Ikhlas juga disebut "*ma'un khalish*" yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa [14].

Strategi pembelajaran Akhlak Ikhlas pada Anak Usia Dini terdapat Metode pendidikan akhlak anak diantaranya seperti: (1) Metode Kisah Qurani dan Nabawi Dalam al-Quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Metode mendidik akhlak dapat melalui kisah yang dimana akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah-kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Namun adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan meninggalkan atau tidak mengikuti perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk [9]. (2) Metode Keteladanan, Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk anak sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki moral dan sosial anak. Dengan metode keteladanan merupakan sebuah cara yang telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, dalam mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak [5]. (3) Membina sikap ikhlas juga terdapat pada Metode Tabyin, Metode tabyin adalah memberikan suatu penjelasan kepada anak setelah memberitahukan tentang sesuatu secara perlahan. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya dan hikmah yang didapatkan oleh seseorang yang mempunyai sikap yang ikhlas. Namun dengan memberikan pemahaman tersebut, setiap muslim akan menyadari bahwa orang yang ikhlas akan dicintai oleh Allah SWT [8]. (4) Metode pembiasaan merupakan metode penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta yang perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif [4].

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan utama metode deskriptif yaitu menggambarkan fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat dan Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis [3]. Dalam penelitian ini akan menggambarkan Nilai-Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Pada Anak Usia Dini).

Dalam penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen (film) dan kuesioner untuk kurasi film. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain [11]. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya [7].

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh kepada sumber/informan yang berbeda-beda dengan tujuan memperoleh



pandangan berbeda dari berbagai sumber dengan menggunakan satu metode yang sama untuk mengurangi bias atau kesalahan pada waktu pengumpulan dan analisis data [12].

Hasil dan Pembahasan

Film Nussa dan Rara merupakan film yang memiliki banyak pesan edukasi seperti pada pesan yang mengandung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Film kartun Nussa dan Rara saat ini sudah ada 2 season yang selesai tayang. Film Nussa dan Rara pada Season 1 terdapat 22 episode diantaranya episode Dahsyatnya Basmalah, Senyum Itu Sedekah, Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, Sudah Adzan Jangan Berisik, Belajar Ikhlas, Siapa Kita, Jangan Boros, Tak Bisa Balas, Rara Sakit, Nussa Spesial: Nussa Bisa dan pada Season 2 terdapat 24 episode diantaranya episode Gigi Nussa Copot, Teman Baru Rara, Merdeka, Belajar Dari Lebah, Jangan Bicara, Gratis Pahala, Girls Talk, Cintai Mereka, Cuci Tangan Yuk, Jangan Sombong. Di setiap episode Season 1 dan Season 2 terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak. Sehingga perlu dilakukan analisis pemilihan film Nussa dan Rara yang akan diteliti. Berdasarkan analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada film Nussa dan Rara season 1 dan 2, terdapat 3 episode yang mengandung nilai-nilai akhlak ikhlas yaitu episode Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas Dan Nussa Bisa.

Tahap selanjutnya dilakukan pra-penelitian dengan menganalisis alur cerita tiga episode yang dipilih. Episode “Belajar Ikhlas” menceritakan bahwa Rara yang sedang kesal karena temannya sudah dibantu oleh Rara untuk melompat kelinci akan tetapi temannya Rara tidak mengucapkan terimakasih kepada Rara, sehingga Rara kesal dan Nussa memberitahu Rara untuk mengikhhlaskan saja perbuatan temannya tersebut dengan memberikkan pemahaman bahwa Nussa saja bisa ikhlas karena harus menggunakan kaki palsu dan Umma juga ikhlas menerima Nussa. Rara pun mengerti dan mulai ikhlas dengan kejadian tersebut. Pada episode “Tak Bisa Balas” menceritakan Umma memberikan pekerjaan rumah kepada Nussa dan Rara untuk dikerjakan mereka selama Umma pergi dengan imbalan hadiah, namun Nussa dan Rara awalnya sangat mengharapkan imbalan hadiah tersebut. Setelah mengerjakan pekerjaan rumah tersebut Nussa dan Rara pun ikhlas membantu Umma dan semua gratis tanpa imbalan hadiah apapun dari Umma. Pada episode “Nussa Bisa” menceritakan keinginan Nussa yang ingin sekali mengikuti pertandingan tim sepak bola SD namun Nussa juga tidak pernah menyerah untuk meminta izin kepada Umma. Nussa terus berlatih dan membuktikan kepada Umma kalau Nussa bisa. Namun dengan keikhlasan hati Umma, Umma mengizinkan Nussa untuk mengikuti pertandingan tim sepak bola SD tersebut. Alur film tersebut dituangkan dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan untuk kurasi film selain film itu sendiri.

Desain penelitian dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen kurasi film dan instrumennya. Selanjutnya instrument tersebut di validasi oleh ahli (*expert judgement*), sebelum digunakan untuk instrument kurasi film Nussa dan Rara. Hasil pelaksanaan penelitian berupa hasil kurasi film oleh empat kurator yaitu RAA (peneliti), RY, PRN dan AH. Hasil tersebut kemudian di cek keabsahan datanya dengan tehnik triangulasi sumber. Teknik keabsahan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan antara pendapat kurator RAA (peneliti) dengan kurator lain. Sehingga penelitian ini layak dan memenuhi syarat keabsahan data.



Tabel 3 Teknik Keabsahan Data

No	Peneliti/Kurator RAA	Kurator Lain
1.	Metode Pembiasaan episode Belajar Ikhlas adalah "Udah Ikhlasin aja raa" (Nusa membiasakan Rara untuk belajar ikhlas)	Kurator RY, PRN, AH Metode Pembiasaan "Udah Ikhlasin aja raa" (Nusa membiasakan Rara untuk belajar ikhlas)
2.	Metode Tabyin episode Belajar Ikhlas adalah "Nussa belajar ikhlas dari mana?" (Nussa memberikan pemahaman kepada Rara tentang ikhlas melalui pengalamannya).	Kurator RY, PRN, AH Metode Tabyin "Nussa belajar Ikhlas dari mana?" (Nussa memberikan pemahaman kepada Rara tentang ikhlas melalui pengalamannya).
3.	Metode Keteladanan episode Belajar Ikhlas adalah "Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah" (Keikhlasan Umma memberikan contoh kepada Nusa agar menerima takdir Allah).	Kurator RY, PRN, AH Metode Keteladanan "Nussa belajar ikhlas dari Umma, Umma ikhlas menerima apa yang sudah ditetapkan Allah SWT" (Nussa memberikan contoh bahwa Umma saja bisa menerima Nussa, berarti Nussa juga harus ikhlas dengan apa yang sudah Allah takdirkan untuknya).
4.	Metode Pembiasaan episode Tak Bisa Balas adalah "Ehh apa ini... (sambil melihat list tugas dengan tulisan gratis) lho kok gratis..." (Pembiasaan ini agar dari kecil sudah terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan melakukannya dengan ikhlas tanpa imbalan hadiah).	Kurator RY, PRN, AH Metode Pembiasaan "Umma memberikan pekerjaan rumah, biar adil Nussa dan rara mengerjakan semua nya bareng-bareng" (Nussa dan Rara mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dengan kompak).
5.	Metode Tabyin episode Tak Bisa Balas adalah "Pokoknya semuanya gratis buat Umma" . (Nussa dan Rara ikhlas membantu Umma dan tidak mengharapkan imbalan hadiah lagi).	Kurator RY, PRN, AH Metode Tabyin "Pokoknya semuanya gratis buat Umma" (Nussa dan Rara ikhlas membantu Umma dan tidak mengharapkan imbalan hadiah lagi).
6.	Metode Keteladanan episode Nussa Bisa adalah "Umma kerjain ini semua sendirian" . (Umma sebagai contoh bahwa Umma melakukan semuanya sendiri dan tidak pernah mengeluh atau mengharapkan imbalan hadiah).	Kurator RY, PRN, AH Metode Keteladanan episode Nussa Bisa adalah "Umma kerjain ini semua sendirian" . (Umma sebagai contoh bahwa Umma melakukan semuanya sendiri dan tidak pernah mengeluh atau mengharapkan imbalan hadiah).
7.	Metode Pembiasaan episode Nussa Bisa adalah "Nussa tidak putus asa bolak balik ke kamar Umma untuk meminta izin mengikuti pertandingan sepak bola SD" (membiasakan untuk selalu sabar yang sabar dan tidak mudah menyerah serta ikhlas dengan	Kurator RY, PRN, AH Metode Pembiasaan episode Nussa Bisa adalah "Nussa tidak putus asa bolak balik ke kamar Umma untuk meminta izin mengikuti pertandingan sepak bola SD" (membiasakan untuk selalu sabar yang sabar dan tidak
8.	Metode Tabyin episode Nussa Bisa adalah "Umma menyetujui dan mengisi formulir tersebut dengan perasaan ikhlas, Umma juga menyiapkan segala keperluan	Kurator RY, PRN, AH Metode Tabyin episode Nussa Bisa adalah "Umma menyetujui dan mengisi formulir tersebut dengan perasaan ikhlas, Umma juga



No	Peneliti/Kurator RAA	Kurator Lain
	pertandingan Nussa” (Nussa meyakinkan Umma kalau Nussa mampu dan bisa mengikutinya dan akhirnya Umma ikhlas mengizinkan Nussa)	menyiapkan segala keperluan pertandingan Nussa” (Nussa meyakinkan Umma kalau Nussa mampu dan bisa mengikutinya dan akhirnya Umma ikhlas mengizinkan Nussa)
9.	Metode Keteladanan episode Nussa Bisa adalah “Nussa terus gigih latihan sepak bola di halaman rumahnya dan jika ingin sesuatu harus berusaha” (Nussa sebagai contoh bahwa ketika menginginkan sesuatu terus berusaha dan tidak putus asa).	Kurator RY, PRN, AH Metode Keteladanan episode Nussa Bisa adalah “Nussa terus gigih latihan sepak bola di halaman rumahnya dan jika ingin sesuatu harus berusaha” (Nussa sebagai contoh bahwa ketika menginginkan sesuatu terus berusaha dan tidak putus asa).

Terakhir dilakukan *coding*, berdasarkan hasil coding antara kurator RAA, RY, PRN dan AH tidak bertentangan pada metode tabyin dan keteladanan pada tiga episode film Nussa dan Rara. Sedangkan pada metode pembiasaan, untuk episode Belajar Ikhlas dan Nussa Bisa tidak ada perbedaan pendapat dan hanya terdapat satu perbedaan pendapat pada episode Tak Bisa Balas.

Metode Pembiasaan	Metode Tabyin	Metode Keteladanan
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan untuk melakukan sifat-sifat baik ikhlas dengan menerima perbuatan orang lain. • Membiasakan untuk melakukan sifat-sifat baik ikhlas dengan tanpa imbalan. • Membiasakan untuk melakukan sifat-sifat baik ikhlas dengan tidak melihat imbalan. • Membiasakan untuk melakukan sifat-sifat baik ikhlas dengan menerima ketetapan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap yang ikhlas dengan menerima apa yang sudah Allah tetapkan dan gariskan. • Memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap yang ikhlas dengan membantu orangtua tanpa meminta imbalan hadiah. • Memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap yang ikhlas dengan menerima apa yang sudah Allah tetapkan dan gariskan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan ilmu dan mencontohkan secara langsung dengan ikhlas menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah • Mengajarkan ilmu dan mencontohkan secara langsung dengan melakukan segala sesuatu tidak mengeluh dan tidak mengharapkan imbalan hadiah. • Mengajarkan ilmu dan mencontohkan secara langsung ketika kita mempunyai tekad yang kuat dan keinginan yang kuat, kita tidak boleh putus asa.

Gambar 6. Strategi Penanaman Nilai-Akhlah Ikhlas dalam Film Nussa dan Rara.



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Film kartun Nussa dan Rara pada episode Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas dan Nussa Bisa menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam berupa nilai akhlak ikhlas dengan menggunakan metode Pembiasaan, metode Tabyin dan metode Keteladanan. (2) Kandungan nilai-agama khusus nya akhlak ikhlas dengan membiasakan untuk melakukan sifat-sifat baik seperti ikhlas seperti tidak mengharapkan hadiah imbalan, memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap yang ikhlas serta menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, mengajarkan ilmu dan memberikan contoh secara langsung dengan ikhlas menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. (3) Sesuai karena dengan cara pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan dilatih untuk bertingkah laku yang baik, dengan memberikan pemahaman dan menyadari anak bahwa ketika mempunyai sikap yang ikhlas maka setiap muslim akan dicintai oleh Allah SWT, dan dengan memberikan ilmu dan contoh yang baik secara langsung kepada anak, Anak akan memahami dan ikut menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: (1) penelitian ini harus dikembangkan terutama untuk pembahasan strategi-strategi pembelajaran akhlak ikhlas anak usia dini. (2) Film ini sangat cocok untuk anak-anak karena alur ceritanya mengandung nilai-nilai pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. (3) Untuk orangtua bisa lebih sering untuk memutar film yang mengandung cerita Pendidikan Agama kepada anak dari pada memutar film yang tidak edukatif. (4) Untuk guru, cerita dalam film Nussa dan Rara bisa diceritakan dan diputar kepada anak ketika proses pembelajaran sehingga anak dapat menyimak sambil belajar.

Daftar Pustaka

- [1] Ahwa, D. F. (2015). Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri Di Pondok Pesantren As Shiddiqi Puteri, Jember: . *Institut Agama Islam*, 101.
- [2] Ampel, T. P. (2011). Pengantar Studi Islam. Surabaya
- [3] Burhan, B. M. (2008). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta.
- [4] H.E. Mulyasa, e. D. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Mustaqim, A. (2013). *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- [7] Narimawati, U. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* . Bandung: Agung Media.
- [8] Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] RI, D. A. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* . Jakarta: Pena Pundi Askara.
- [10] Rohani, G. A. (2015). Pengaruh televisi (TV) terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun. *Jurnal pendidikan anak*, 631-639.
- [11] Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- [12] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ID: Alfabeta.
- [13] Surbakti, E. (2018). *Awas Tayangan Televisi, Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anda*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo .
- [14] Usman, A. S. (2012). *Terapi Hati*. Jakarta.